
ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA TEKS BERITA DARING DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP

Stella Talitha¹, Suhendra², Willi Ferdianto³

Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 11 Okt 2021

Disetujui 8 Des 2021

Dipublikasikan 2 Feb 2022

Kata kunci:

Ejaan
kesalahan berbahasa
teks berita daring

Keywords:

Spelling
language errors
online news text

ABSTRAK

Penggunaan bahasa Indonesia pada teks berita daring tidak luput dari kesalahan. Penelitian ini mengkaji kesalahan berbahasa pada teks berita daring Tribunnews.com dengan rentang waktu bulan Januari 2021 hingga Maret 2021. Fokus penelitian ini adalah kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan pemakaian tanda baca. Tujuan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan dan mengimplikasikan kesalahan berbahasa pada teks berita daring Tribunnews.com. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik pencatatan. Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan berbahasa pada teks berita daring Tribunnews.com terdiri atas kesalahan pemakaian huruf, yaitu penggunaan huruf miring; kesalahan penulisan kata, yaitu kata dasar, singkatan, dan akronim; dan kesalahan penggunaan tanda baca, yaitu tanda baca koma (.). Secara umum, kesalahan berbahasa pada teks berita daring Tribunnews.com didominasi kesalahan penggunaan huruf miring pada bahasa asing. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengelola media massa, sekolah, guru, dan peneliti sebagai referensi dari penggunaan bahasa di media massa, khususnya daring.

ABSTRACT

The use of Indonesian in online news texts does not escape errors. The research examined language errors in online news texts Tribunnews.com with a time span of January 2021 to March 2021. The focus of this research is errors in the use of letters, errors in word writing, and punctuation errors. The purpose of this research is to describe and imply language errors in online news texts Tribunnews.com. The method used in this research is descriptive qualitative. The data collection techniques are recording techniques. Based on the results, language errors in online news texts Tribunnews.com consist of errors in the use of letters, namely the use of italics; errors in word writing, i.e. basic words, abbreviations, and acronyms; and errors in the use of punctuation, i.e. comma punctuation (.). In general, language errors in online news texts Tribunnews.com dominated by the use of italics in foreign languages. This research can be useful for mass media, schools, teachers, and researchers as references from the use of language in mass media, especially online.

© 2022 Universitas Sebelas April – Sumedang

*Corresponding Author:

Stella Talitha,
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Pakuan,
Jalan Pakuan Nomor 1 Bogor,
Email: stella.talitha@unpak.ac.id

1. PENDAHULUAN

Era digital ini, informasi tidak hanya dapat kita lihat melalui media cetak, seperti koran atau majalah, tetapi dapat diakses menggunakan *HP* masing-masing dengan bantuan internet. Media cetak kini sudah bermigrasi ke media daring. Seperti halnya portal berita daring Tribunnews.com, merupakan salah satu laman yang menyediakan berbagai informasi, seperti berita ekonomi, pendidikan, bencana, kriminal, hingga politik.

Sebuah berita atau informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca apabila berita tersebut menggunakan bahasa secara efektif. Penggunaan bahasa yang tepat juga dapat mengurangi kekeliruan atau kesalahpahaman dalam menafsirkan sebuah berita. Surat kabar merupakan salah satu media yang secara tidak langsung dapat digunakan untuk menyosialisasikan bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada khalayak. Kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik sebenarnya sangat dibutuhkan, seperti penulisan tanda baca, pemilihan kata, penulisan unsur serapan, dan lain-lain. Namun, hal tersebut tidak melepaskan media massa daring dari kesalahan penggunaan bahasa. Kesalahan berbahasa bisa ditinjau dari tataran morfologi, tataran sintaksis, tataran semantik, tataran wacana, dan tataran ejaan.

1.1. Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan para pelajar. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang “menyimpang” dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa (Tarigan, 2011).

Setyawati (2013) mengatakan analisis kesalahan merupakan sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek (yaitu bahasa) yang sudah ditargetkan. Bahasa yang ditargetkan tersebut dapat berupa bahasa ibu maupun bahasa nasional dan bahasa asing.

Analisis kesalahan terutama dikenakan pada bahasa yang sedang ditargetkan. Analisis kesalahan dapat sangat berguna sebagai alat pada awal-awal dan selama tingkat-tingkat variasi program pengajaran target dilaksanakan. Tindakan pada permulaan dapat membuka pikiran guru, perancang kursus bahasa, penulis buku pelajaran, ataupun pemerhati bahasa untuk mengatasi keruwetan bidang bahasa yang dihadapkan pada siswa.

Kesalahan berbahasa atau *language errors* memang berbagai macam jenisnya dan dapat dikelompokkan dengan berbagai cara sesuai dengan cara kita memandangnya. Dengan kata lain, setiap sudut pandangan menghasilkan pengelompokan tertentu. Ada ahli yang membedakannya atas dua jenis, yaitu:

1. Kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian, yang oleh Chomsky (dalam Tarigan, 2011) disebut “faktor performansi”, kesalahan performansi ini, yang merupakan kesalahan penampilan, dalam beberapa kepustakaan disebut *mistakes*.
2. Kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa, yang disebut oleh Chomsky sebagai “faktor kompetensi”, merupakan penyimpangan-penyimpangan sistematis yang disebabkan oleh pengetahuan pelajar yang sedang berkembang mengenai sistem B-2 atau bahasa kedua disebut *errors* (Corder dalam Tarigan, 2011).

Elis (dalam Tarigan, 2011) menjelaskan analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta mengevaluasi penilaian taraf keseriusan kesalahan itu. Tarigan (2011) mengatakan kata “kesalahan” dan “kekeliruan” sebagai dua kata yang

bersinonim, dua kata yang mempunyai makna yang kurang lebih sama. Istilah kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*) dalam pengajaran bahasa dibedakan yakni penyimpangan dalam pemakaian bahasa.

Kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat, dan sebagainya. Kekeliruan ini bersifat acak, artinya dapat terjadi pada setiap tataran linguistik. Sebaliknya, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten, jadi secara sistematis. Kesalahan ini dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Perbaikan biasanya dilakukan oleh guru, misalnya melalui pengajaran remedial, latihan, praktek, dan sebagainya. Sering dikatakan bahwa kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa terhadap sistem bahasa yang sedang dipelajarinya.

1.2. Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia

Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) mencakup penggunaan dalam 12 hal, yaitu penggunaan huruf besar (kapital), tanda koma, tanda titik, tanda seru, tanda hubung, tanda titik koma, tanda tanya, tanda petik, tanda titik dua, tanda kurung, tanda elips, dan tanda garis miring (Sugiarto dalam Tussolekha, 2019).

Menurut Arifin (dalam Anto, Sjafei, dan Taufiq, 2017), ejaan adalah keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran dan hubungan antara lambing-lambang itu (pemisah dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis, ejaan ialah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

1.3. Komunikasi Massa, Jurnalistik, dan Berita

Hikmat (2018) mengatakan komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan pada sejumlah besar khalayak yang heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik secara serentak, terbuka dan sekilas. Hikmat (2018) mengatakan ketika membahas komunikasi, dipastikan di antaranya dibicarakan jurnalistik karena dalam pemahaman ilmu kontemporer (kekinian), jurnalistik merupakan bagian dari Ilmu Komunikasi. Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journal*. Dalam Bahasa Prancis, *journal* berarti catatan atau laporan harian.

Menurut Suhandang (dalam Pratiwi, 2018), berita itu tidak lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti “baru saja” atau hangat dibicarakan oleh orang.

Para wartawan media elektronik, wartawan media cetak, juga redaksi penerbit sangat besar peranan dalam membina pemakai bahasa. Matanggui dan Arifin (2014) mengatakan berita dalam media elektronik dan media cetak, serta tulisan dalam buku-buku yang merupakan produk wartawan dan redaksi penerbit sangat mewarnai pemakaian bahasa di dalam masyarakat. Oleh karena itu, suatu hal yang sangat masuk akal jika para wartawan dan redaksi penerbit selalu meningkatkan kemahirannya dalam memeragakan bahasa secara baik dan benar dalam berbagai tulisan.

Pemakaian bahasa yang baik dan benar dalam setiap acara resmi/formal di berbagai saluran televisi, surat kabar, majalah, dan buku merupakan guru yang paling berpengaruh dan akan berdampak positif dalam pemakaian bahasa masyarakat. Sebaliknya, jika bahasa dalam media massa elektronik atau cetak, atau bahasa dalam buku kacau, pengaruh yang ditimbulkannya akan segera sampai ke semua pemakai bahasa, terutama mereka yang awam bahasa.

Penelitian terdahulu terkait kesalahan berbahasa pada media massa di antaranya dilakukan oleh Musdalipah (2020) dengan judul “Kesalahan Ejaan dalam Berita di Media Massa Cetak”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan kesalahan ejaan pada media massa cetak meliputi penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda hubung, tanda pisah, huruf kapital, penulisan angka, dan penulisan unsur serapan.

Selain itu, Winata (2019) meneliti terkait kesalahan EBI dalam media massa daring dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Media Massa Daring (Detikcom)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang digunakan oleh media massa daring Detikcom yang diterbitkan pada tanggal 6 dan 8 September 2019 pukul (19.19; 19.33; 21.00; 21.16; 13.30; 15.45; 19.19) sebagian besar terdapat pada huruf miring penamaan istilah bahasa asing. Jenis kesalahan yang ditemukan pada edisi terbitan di atas adalah (1) kesalahan penggunaan huruf miring; (2) kesalahan penggunaan tanda baca; (3) kesalahan penggunaan gabungan kata; dan (4) kesalahan penggunaan angka dan bilangan. Kesalahan ejaan bahasa Indonesia di media massa daring Detikcom dalam bentuk pedoman penulisan huruf, kata, dan tanda baca.

Perbedaan dari kedua penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus permasalahan yang dikaji dan objek kajiannya. Fokus permasalahan penelitian ini adalah kesalahan berbahasa pada berita daring Tribunnews.com edisi bulan Januari-Maret 2021. Subfokus penelitian penelitian ini adalah kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan pemakaian tanda baca.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada teks berita daring Tribunnews.com dan mengetahui implikasi analisis kesalahan berbahasa pada teks berita daring Tribunnews.com dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII.

2. METODE

Melalui metode kualitatif deskriptif, peneliti mencoba mengungkapkan kesalahan-kesalahan berbahasa pada teks berita daring Tribunnews.com. Metode penelitian deskriptif ini digunakan dalam penelitian bahasa untuk mengumpulkan data dan meng gambarkannya secara alamiah. Hardani dkk. (2020) mengatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Data penelitian ini berupa data yang berbentuk kata, frasa, kalimat, atau paragraf yang menunjukkan adanya sebuah kesalahan berbahasa. Sumber data dalam penelitian ini adalah berita daring yang dimuat di laman Tribunnews.com dengan rentang waktu Januari hingga Maret 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik pencatatan. Penelitian ini dimulai dari mengamati, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan kesalahan ejaan, berupa pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca pada teks berita daring di laman Tribunnews.com. Berikut ini tabel klasifikasi data yang digunakan.

Tabel 1. Tabel klasifikasi data

Judul Berita/Edisi	Kesalahan	Perbaikan	Kesalahan Ejaan			No. Data
			PH	PK	PTB	

Keterangan:

- 1) Pemakaian Huruf = PH
- 2) Penulisan Kata = PK
- 3) Pemakaian Tanda Baca = PTB

Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada tahap analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti menentukan objek penelitian, melakukan observasi data, dan menentukan kriteria sebagai instrumen pengumpulan data, objek kajian analisis pada penelitian ini, yaitu teks berita daring Tribunnews.com edisi Januari- Maret 2021, dengan mencari kesalahan ejaan yang terdapat pada teks berita daring Tribunnews.com.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari pengumpulan data kemudian direduksi. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa yang meliputi: kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan pemakaian tanda baca sehingga kesimpulan dapat diambil.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Pada tahap ini, peneliti menyusun letak kesalahan, penyebab kesalahan, lalu memindahkan data-data yang telah direduksi sebelumnya ke dalam tabel-tabel spesifikasi yang terdapat pada instrumen penelitian. Kemudian melakukan interpretasi dan analisis terhadap data berdasarkan temuan kesalahan penggunaan pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

4. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar terhindar dari kesalahan pengumpulan dan penafsiran data. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Penguji keabsahan data akan diuji dengan tiga orang penyidik (triangulator).

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Berdasarkan data yang dimasukkan ke dalam tabel analisis berdasarkan kutipan kesalahan ejaan pada berita daring Tribunnews.com. Kemudian, data tersebut diklasifikasikan berdasarkan bentuk kesalahan ejaan yang ditemukan, lalu data tersebut dideskripsikan dan ditarik sebuah kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Berdasarkan hasil analisis teks berita daring Tribunnews.com dengan rentang waktu bulan Januari 2021 hingga Maret 2021, peneliti menganalisis 24 teks berita dan jumlah data kesalahan yang didapat sebanyak 62 data kesalahan berbahasa. Data tersebut merupakan kesalahan ejaan yang ada pada teks berita daring Tribunnews.com, kesalahan itu meliputi kesalahan pemakaian huruf sebanyak 52 kesalahan, kesalahan penulisan kata sebanyak 9 kesalahan, dan kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 1 kesalahan.

Tabel 2. Hasil analisis data kesalahan ejaan

No.	Jenis Kesalahan	Jumlah	Persentase
1.	Kesalahan Pemakaian Huruf	52	84%
2.	Kesalahan Penulisan Kata	9	14%
3.	Kesalahan Pemakaian Tanda baca	1	2%

Dalam menganalisis kesalahan ejaan pada teks berita daring Tribunnews.com, peneliti menemukan kecenderungan kesalahan yang terjadi pada kesalahan pemakaian huruf. Kesalahan pemakaian huruf ini terjadi karena penggunaan bahasa asing yang tidak ditulis miring karena dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) menjelaskan bahwa huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

Tabel 3. Temuan data kesalahan penggunaan ejaan

Judul Berita/Edisi	Kesalahan	Perbaikan	Kesalahan Ejaan			No. Data
			PH	PK	PTB	
HP Indonesia dan Tribun Network Sukses Gelar Seri Webinar Diikuti 447 Pelaku UMKM Jumat, 26 Maret 2021 https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/0	Webinar bertajuk Solusi Bisnis Andalan Kita: Membangun Komunikasi Brand dengan Visual Menarik	Webinar bertajuk Solusi Bisnis Andalan Kita: Membangun Komunikasi Brand dengan	√			1

3/26/hp-indonesia-dan-tribun-network-sukses-gelar-seri-webinar-diikuti-50-pelaku-umkm?page=2	berhasil menarik antusiasme pelaku umkm untuk mendapatkan sejumlah materi	Visual Menarik berhasil menarik antusiasme pelaku UMKM untuk mendapatkan sejumlah materi	√	2
Manakib Realty Kenalkan Hunian Minimalis yang Bisa Difungsikan untuk SOHO Jumat, 26 Maret 2021 16:53 WIB https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/03/26/manakib-realty-kenalkan-hunian-minimalis-yang-bisa-difungsikan-untuk-soho	Fitur-fitur yang dapat dinikmati oleh konsumen antara lain adalah Home office Design mezzanine yakni rumah 1 setengah lantai dimana lantai atasnya dapat kamu fungsikan untuk ruang kerja pribadi.	Fitur-fitur yang dapat dinikmati oleh konsumen antara lain adalah <i>Home office Design mezzanine</i> , yakni rumah 1 setengah lantai dimana lantai atasnya dapat kamu fungsikan untuk ruang kerja pribadi.	√	31
...

Keterangan:

- 1) Pemakaian Huruf = PH
- 2) Penulisan Kata = PK
- 3) Pemakaian Tanda Baca = PTB

3.2. Pembahasan

Kesalahan yang paling banyak ditemukan pada teks berita daring Tribunnews.com, yaitu kesalahan penulisan huruf miring. Dalam PUEBI, huruf miring digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Kesalahan yang dimaksud adalah penulisan kata dalam bahasa asing, khususnya bahasa Inggris yang tidak dicetak miring. Hal tersebut menyalahi kaidah kebahasaan. Seharusnya, kata di luar bahasa Indonesia, dicetak miring. Dapat dilihat pada tabel 3, penulisan kata **brand** pada teks tersebut tidak dicetak miring, padahal kata **brand** merupakan kata dari bahasa Inggris, seharusnya kata **brand** pada teks di atas dicetak miring menjadi *brand*.

Kesalahan dalam pemakaian huruf juga ditemukan pada teks berita daring Tribunnews.com, yaitu kesalahan penulisan huruf kapital. Dapat dilihat pada tabel 3, kata **umkm** tidak ditulis kapital semua. Dalam PUEBI, singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik. Seharusnya, kata **umkm** ditulis kapital semua menjadi **UMKM**.

Selain singkatan, juga terdapat kesalahan penulisan akronim, yaitu penulisan kata **mabes polri**. Dalam PUEBI, akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital. Letak kesalahan yang terjadi pada kata tersebut, yaitu penulisan kata mabes polri yang tidak ditulis dengan huruf kapital di awal kata menjadi **Mabes Polri**.

Kesalahan penulisan kata juga terdapat pada data (6, 15, 21, dan 24). Kesalahan tersebut, yaitu penulisan kata **tak**, yang tidak tepat penggunaannya karena kata **tak** lazimnya digunakan dalam sebuah ungkapan, syair, atau puisi. Meskipun kata **tak** juga terdapat pada KBBI yang memiliki arti tidak, tetapi penggunaannya dalam sebuah teks berita kurang tepat, untuk penulisan resmi, seharusnya pemakaian ragam formal lebih baik digunakan.

Data (19 dan 20) menunjukkan kesalahan berbahasa, yaitu tipografi yang mengakibatkan kata tersebut menjadi rancu. Kesalahan yang dimaksud, yaitu penulisan kata **nsore** dan **bahaa**. Kesalahan lain dalam penulisan kata, yaitu terdapat pada data (12), penulisan kata kusus. Dalam PUEBI gabungan huruf konsonan kh, ng, ny, dan sy masing-masing melambangkan satu bunyi konsonan, gabungan huruf konsonan kh- jika di posisi awal menjadi *kh*husus. Kesalahan tersebut, yaitu tidak menggunakannya gabungan huruf konsonan kh- sehingga kesalahan yang terjadi tidak mengikuti kaidah kebahasaan.

Kesalahan pemakaian tanda baca yang ditemukan, yaitu data (31), penggunaan tanda baca koma (.). Dalam PUEBI penggunaan tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara). Kesalahan pada data (31), yaitu tidak adanya tanda koma sebelum kata **yakni**.

Berdasarkan hasil triangulasi, 97% triangulator menyatakan setuju terhadap hasil penelitian dan 3% tidak setuju. Hal tersebut menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya di tingkat menengah pertama. Dalam silabus bahasa Indonesia SMP kelas VIII, terdapat kompetensi dasar 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca berita; dan 4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik). Sesuai dengan kedua KD tersebut, guru dan siswa dapat menggunakan hasil penelitian ini, terutama pembahasan terkait kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan pemakaian tanda baca.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan berbahasa pada teks berita daring Tribunnews.com terdiri atas kesalahan pemakaian huruf, yaitu penggunaan huruf miring; kesalahan penulisan kata, yaitu kata dasar, singkatan, dan akronim; dan kesalahan penggunaan tanda baca, yaitu tanda baca koma (.). Secara umum, kesalahan berbahasa pada teks berita daring Tribunnews.com didominasi kesalahan penggunaan huruf miring pada bahasa asing.

Penggunaan bahasa dalam dunia jurnalistik tentunya harus tetap mengikuti kaidah

kebahasaan yang berlaku, bukan hanya mementingkan keefektifan. Portal berita daring yang saat ini marak dibaca oleh masyarakat tentunya menjadi medium bagi pemerintah menyosialisasikan ragam bahasa baku, sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal ini dapat menjadi masukan bagi pengelola, penulis, dan editor di portal berita daring untuk lebih memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks beritanya.

REFERENSI

- Anto, Puji, M. Sjafei Andrijanto, Taufiq Akbar. (2017). Perancangan Buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia sebagai Media Pembelajaran Ejaan di Sekolah. *Jurnal Desain 04 (01): 92-99.*
- Hikmat, Mahi M. (2018). *Jurnalistik: Literary Journalism*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Matanggui dan Arifin Zaenal. (2014). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Musdalipah. (2020). Kesalahan Ejaan dalam Berita di Media Massa Cetak. *Jurnal Lingko 2 (1): 90-104.*
- Winata, N. T. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Media Massa Daring (Detikcom). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4 (2): 115-121. <https://doi.org/10.31943/bi.v4i2.52>
- Pratiwi, Ni Wayan Eviyanti Siska. (2018). Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri Torue dalam Menulis Teks Berita. *Jurnal Bahasa dan Sastra 3 (4).*
- Setyawati, Nanik. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Tussolekha, Rohmah. (2019). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Mahasiswa. *Aksara Jurnal Bahasa dan Sastra 20 (1): 35 – 43.*